BAB IV
ANALISIS DAMPAK MUSIK RELIGI BAGI MASYARAKAT

A. Asal Mula Musik Religi Dalam Perspektif Islam

Musik religi atau disebut dengan musik Islam memiliki sejarah yang lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Namun demikian, keberadaannya tidak bisa dilepaskan begitu saja dari akar budaya Arab sehingga pengupasan sejarah musik Islam tidak akan lengkap tanpa melihat juga budaya musik PraIslam. Hal ini karena ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada dasarnya tidak tidak menghapuskan budaya Arab atau meninggalkan sepenuhnya nilai-nilai budaya lama yang melatarbelakanginya, melainkan merekreasinya sehingga tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan kemudian mengembangkannya sebagai seni Islamis yang berkualitas. Karena Islam menghargai capaian artistik bangsa Arab di bidang seni, khususnya sastra, dan perkembangan musik Islam sendiri berakar dari seni sastra Arab, seperti: Qasida, Madh, dan Mu'allaqat. Maka dapat dimaklumi jika secara musikologis musik Islamis memiliki hubungan dengan karakteristik seni praIslam.[85]

Jadi, karakteristik musikal berbagai bentuk seni vokal Islamis yang kita kenal selama ini dengan musik religi sesungguhnya berakar dari budaya yang telah ada sebelumnya yaitu kebudayaan Arab praIslam. Yang pada waktu itu musiknya digunakan untuk ritual penyembahan berhala, pelengkap pertemuan-pertemuan umum, dan acara perayaan lainnya.

[85]Andre Irawan, "Musik Di Dunia Islam: Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis", *Jurnal Kajian Seni Budaya Tsaqafa*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2012), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hal ini embrio musik religi di mulai. Dan pada masa Rasulullah musik ini tetap diperbolehkan dengan tujuan religius seperti lagu-lagu penyemangat perang, lantunan-lantunan ziarah haji, dan lagu-lagu perayaan pernikahan serta hari-hari besar. Pada tahun 622-623 Masehi, Nabi merekomendasikan lantunan Adzan yang berfungsi sebagai pemberitahuan waktu-waktu sholat. Adzan merupakan salah satu dari jenis-jenis musik relijius Islamis penting dalam rangkaian peribadatan Islam yang dikumandangkan pertama kali oleh Bilal.[86]

Adapun kehidupan musik di Makkah dan Madinah memiliki kesesuaian dengan beberapa keterangan dari hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengklarifikasi bahwa Madinah bahkan pernah menjadi pusat musik (nyanyian) sejak sebelum Islam hadir. Hal tersebut karena dibandingkan dengan Makkah, penduduk kota tersebut memang lebih menyukai nyanyian.[87] Sebagai contoh juga pada zaman Rasulullah ketika kaum Anshor menyambut kedatangan nabi Muhammad SAW beserta rombongan melakukan hijrah dari Makkah ke Madinah disambut dengan musik Thala'al Badru.[88] Musik yang disebut dengan sholawat Badar,

Dari uraian di atas menjadi acuan musik religi seiring dengan persebaran Islam ke negara-negara lain di luar tanah Arab dan pertemuan budaya Islam dengan kebudayaan lain pun mengalami penyesuaian dengan budaya-budaya lokal. Serta melihat berbagai bangsa yang masing-masing mempunyai

---

[86] Andre Irawan, "Musik Di Dunia Islam: Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis", *Jurnal Kajian Seni Budaya Tsaqafa*, 44.
[87] Ibid., 47.
[88] Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan dan kesenian sehingga terbukalah mata orang Islam terhadap kesenian yang disesuaikan dengan budaya lokal yang berdampingan. Sehingga seiring dengan penyebaran Islam musik religi juga turut berkembang di daerah penyebarannya. Namun hal itu tidak mengurangi karakteristik musik religi yang tetap bernafaskan Islam. Contohnya antara lain: sholawat yang berlanggamkan Jawa.

Jadi, musik religi yang saat ini kita kenal bisa berasal dari kearifan umat muslim terdahulu yang mengkolaborasikan musik-musik dari Arab, Persia, India dan Yunani. Hal demikian karena adanya hasil adopsi budaya atau akulturasi antara budaya Arab dan budaya lokal masyarakat.[89]

Sampai saat ini musik religi semakin dikembangkan mengikuti trend masyarakat serta budaya yang ada disekitarnya. Ini juga berlaku pada sholawat Thala'al Badru yang mengacu pada zaman Rasulullah, maka thala'al Badr sendiri tidak kehilangan eksistensinya, masyarakat berupaya mengembangkannya dengan menciptakan banyak variasi irama, karena apa yang telah ada pada masa Rasulullah akan diteladani oleh masyarakat, terkait hal tersebut berupa kebaikan, maka tidak ada alasan untuk tidak melestarikannya.

B. Dampak Musik Religi Bagi Masyarakat

Untuk memperjelas terkait dampak musik religi bagi kehidupan masyarakat dapat dijelaskan sebagai berikut: Musik religi adalah musik yang bernafaskan Islam, maka musik religi terikat oleh ajaran-ajaran agama. Peneliti

[89] Moch. Yunus, "Musik Dalam Sejarah Dunia Islam", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2016), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membatasi dampak musik religi pada beberapa bentuk praktik dan aktivitas saja, mengingat bentuk praktik dan aktivitas pada masyarakat sangat beragam.

Diantaranya *pertama*, dampak subyektif pada masyarakat. Hasil wawancara mendapati bahwa masyarakat memberikan keterangan langsung apabila musik religi ini mampu memotivasi untuk lebih semangat dalam melakukan aktivitas seperti bekerja. Memacu semangat untuk lebih giat bekerja. Karena pesan yang terkandung dalam syair musik religi menjadikan berfikir tentang kehidupan dunia dan akhirat, bahwa dalam menjalani kehidupan harus seimbang antara keduanya. Untuk itu musik religi bisa mengingatkan manusia untuk lebih meningkatkan kualitas dalam profesinya.[90]

Di sisi lain musik religi dibutuhkan ketika nuansa hati sedang gelisah, cemas serta perasaan gundah lainnya. Masyarakat butuh mendengar musik religi dengan harapan ketenangan. Dan dapat menghalau semua perasaan sedih yang seperti itu dan semacamnya. Hal semacam ini sesuai dengan teori Maslow kebutuhan akan keamanan. Yang dimaksud Maslow dengan kebutuhan akan rasa aman ini adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian dan keteraturan dari keadaan lingkungan.[91] Hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mendengar musik religi dengan harapan setelahnya menjadi tentram serta ketenangan, kepastian seperti yang dijelaskan Maslow dalam teorinya. “kebutuhan akan rasa aman” (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas, dan kekalutan, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, cemas pada diri,

[90] Mas’ud Abdillah, *wawancara*, Sidoarjo, 5 Mei 2017.
[91] E. Koswara, *Teori-teori Kepribadian*, 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelindung, dsb).[92] Namun tampaknya rasa takut, cemas seperti yang dihadapi masyarakat akan menimbulkan kesadaran serta motivasi orang untuk melakukan tindakan pencegahan maupun pengontrolnya.

Tindakan pencegahan di atas adalah bagian dari kebutuhan akan pencapaian. Dalam hal ini pencapaian akan rasa aman dan terhindar dari kecemasan. Beberapa individu memiliki dorongan yang kuat untuk untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan. Mereka mengiginkan untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi-situasi dimana bisa mencari solusi atas berbagai masalah.[93] Bila demikian maka dorongan manusia dalam mencapai rasa aman karena kecemasan, kekhawatiran dan rasa takut tersebut dengan mendengarkan musik religi, syair musiknya yang menggugah hati menimbulkan motivasi berupa tindakan yang dilakukan masyarakat. Maka dari proses tersebut terciptalah ketenangan. Dan terpenuhilah kebutuhan keamanan tersebut. Itulah sebabnya mengapa masyarakat sampai saat ini membutuhkan musik religi hingga menjadi kebiasaan setiap harinya.

Yang *kedua* dampak sosial masyarakat. Wawancara yang penulis lakukan menghasilkan informasi bahwa dampak pada praktik sosial masyarakat dipengaruhi oleh musik religi yang berjudul tombo ati yang dinyanyikan oleh Opick. Yang salah satu isi dari lagu itu ialah "berkumpullah dengan orang shalih" sehingga masyarakat meningkatkan kegiatan-kegiatan perkumpulan dengan sesamanya, sehingga masyarakat memahaminya dengan berkumpul untuk

---

[92] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, diterj. Nurul Imam, dalam buku "*Motivasi dan Kepribadian I*", 47-53.
[93] A. Eko Nugroho, "The Influence of Coaching on Work Motivation and Individual Performance", Humanika, Vol. 3 No. 15, (Desember, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan praktik sosial yang bermanfaat seperti HUT RI. Dimana dalam rangkaian kegiatan tersebut banyak sekali melibatkan unsur interaksi sosial.[94]

Kegiatan perkumpulan masyarakat merupakan kebutuhan sosial yang setiap individu membutuhkan kehidupan sosial itu. Kebutuhan sosial manusia memiliki tujuan untuk dipenuhi dalam kepentingan bersama.[95] Kebutuhan sosial juga berkaitan dengan sifat dasar manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, yang selalu hidup dalam kelompok-kelompok serta memberikan pengaruh dalam kelompok tersebut. Karena manusia sendiri memiliki hubungan interpersonal, yang memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik yang bersifat biologis maupun sosiogenis. Manusia tak mungkin mengisolasi diri sepenuhnya tanpa kontak dengan orang lain, juga memiliki prinsip maju bersama. Banyak orang yang melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam satu komunitasnya.[96]

Walaupun peringatan ini lebih bersifat umum dan tergolong kegiatan sosial namun dikemas dengan kegiatan keagamaan. Acara peringatan diisi dengan pengajian. Upacara peringatan HUT RI merupakan bentuk praktik sosial yang dilakukan sekelompok masyarakat. Karena praktik sosial ini tidak bisa dilakukan secara individu. Sehingga melibatkan berbagai komponen masyarakat dari mulai persiapan hingga pelaksanaanya. Karena semua anggota masyarakat terlibat, secara tidak langsung interkasi dan kerja sama yang mereka lakukan dalam menyiapkan praktik kegamaan akan meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi,

---

[94] M. Saiful, *wawancara*, Sidoarjo, 28 Mei 2017.
[95] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanisme Abraham Maslow*, 80
[96] M. Darwis Hude, *Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam al-Qur'an*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan rasa menghargai, toleransi, juga meningkatkan kerukunan hidup dalam lingkungan masyarakat. Bentuk praktik masyarakat ini tergolong kebutuhan hubungan manusia. Menurut McClellend individu dengan motif hubungan yang tinggi berjuang untuk persahabatan, lebih menyukai situasi-situasi yang kooperatif daripada situasi-situasi yang kompetitif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.[97]

Seperti halnya mengikuti HUT RI adalah wujud masyarakat mengaplikasikan kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi, berbaur dengan anggota masyarakat yang lainnya. Agar tercapai tujuan merka bersama dimana tujuan kegiatan ini untuk bersama-sama mengikuti semangat juang pahlawan, juga tujuan menjaga tradisi lokal sebagai determinisme cultural, atau warisan nenek moyang.

Sementara itu dalam masyarakat Desa Ketegan terdapat sejumlah warga yang tidak menyukai musik religi, sehingga disebut sebagai dampak negatif. masyarakat yang bergabung dalam suatu kelompok masyarakat lambat laun akan terpengaruh apa yang dilakukan oleh komunitasnya, pada masyarakat Desa Ketegan yang dominan penikmat musik religi membuat seorang yang dalam lingkungan tersebut tidak menyukai musik religi terpaksa turut mengikutinya untuk menyesuaikan dan bisa bergabung dalam komunitas tersebut. Menurut Mc Clellend kondisi ini karena kebutuhan hubungan (need for affiliation) oleh manusia yaitu keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.[98] Karena manusia butuh kelompok sosial untuk mewujudkan

[97] A. Eko Nugroho, "The Influence of Coaching on Work Motivation and Individual Performance", 6.
[98] A. Eko Nugroho, "The Influence of Coaching on Work Motivation and Individual Performance", Humanika, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan bersama, untuk hidup berdampingan dengan manusia. Sehingga apapun yang terjadi masyarakat yang tidak menyukai musik religi harus bisa mengikutinya.

Salah satu contoh bentuk praktik masyarakat yang melibatkan seluruh partisipasi masyarakat seperti peringatan HUT RI dimana musik religi menjadi bagiannya. Membuat semua bagian masyarakat turut serta didalamnya walaupun pada dasarnya seorang tersebut tidak menyukai acara didalamnya. Menurut Maslow Kondisi lingkungan sekitar dan keadaan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang.[99] Maka seseorang untuk menyesuaikan dengan kondisi sosialnya harus melakukan tindakan apapun agar sama dengan bagian kelompok besarnya. Jadi, dampak negatifnya antara lain berkaitan dengan rasa keterpaksaan dari individu, rasa tertekan, dan rasa untuk mengabaikan keinginan sendiri bagi yang tidak menyukai musik religi.

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Musik Religi

Masyarakat menganggap musik sebagai hiburan yang menyenangkan, musik menjadi hiburan yang akan mempunyai nilai tambah bagi masyarakat apabila musik tersebut dikaitkan dengan ajaran agama. Sehingga banyak masyarakat yang memilih musik religi sebagai salah satu hiburannya.

Masyarakat menjadikan musik religi sebagai hiburan sekaligus sebagai kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar ini yang biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi atas apa yang disebut dorongan fisiologis. Tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis ini atas kebutuhan yang paling kuat. Menurut

[99] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanisme Abraham Maslow*, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslow ini berarti bahwa pada diri manusia yang selalu merasa kurang dalam kehidupannya, kebutuhan fisiologisnya dan bukan yang lainnya, yang merupakan motivasi terbesar.[100] Kebutuhan dasar fisologis tidak hanya berupa makan mium dan lainnya, tetapi juga berupa stimulan/stimulus. Manusia membutuhkan stimulasi untuk mendorong suatu motivasi. Dalam hal ini kebutuhan manusia akan musik religi sebagai stimulator. Pengaruh eksternal dari mendengar musik religi akan memberikan rangsangan sehingga mendorong manusia untuk melakukan tindakan. Jadi, hiburan musik dalam masyarakat adalah bentuk kebutuhan dasar manusia akan stimulasi-stimulasi atau (rangsangan).

Musik religi juga berkaitan dengan kebutuhan estetika manusia. Kebutuhan yang bersifat naluriah atau sejenis keindahan. Maslow menemukan bahwa paling tidak pada sementara orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedang hal-hal yang berbau jelek membuat manusia tidak tertarik.[101] Musik religi tergolong indah karena iramanya dan liriknya yang dipadukan memiliki kekhasan yang menarik masyarakat untuk mendengarnya. Inilah yang menjadi penyebab manusia butuh musik religi untuk memenuhi kebutuhan estetiknya.

Selain sebagai hiburan, musik salah satu bentuk pemuasan kebutuhan dasar. Dimana syarat mutlak untuk pemuasan kebutuhan dasar meliputi kebebasan berbicara, kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkan sepanjang tidak merugikan orang lain, kebebasan untuk melakukan penyelidikan dan mencari

---

[100] Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, diterj. Nurul Imam, dalam buku "*Motivasi dan Kepribadian I*", 43-45.
[101] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanisme Abraham Maslow*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi.[102] Disini masyarakat dapat memenuhi atau memperoleh pemuasan kebutuhannya dari musik religi, masyarakat bebas mendengarnya, bebas mendapat informasi dari musik berupa pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. karena musik tersebut juga sumber pelajaran yang banyak mnceritakan hikmah kehidupan, ajaran kebaikan, ajakan untuk mentaati perintah-Nya dan sebagainya. Sehingga mendorong semua orang baik tua maupun muda untuk berlomba-lomba mengerjakan kebaikan.

Selain hal itu masyarakat menganggap bahwa musik religi sebagai warisan yang harus dilestarikan, tidak sekedar harus dijaga namun bagaimana musik religi tersebut dapat berkembang untuk menunjang warisan budaya Islam agar tetap eksis tidak hanya saat ini tapi untuk masa kedepannya. Karena musik religi juga warisan dari para pendakwah agama yang dapat menyatukan masyarakat dari berbagai lapisan untuk menerima kedatangan Islam pada masa itu. Apa yang tertuang dalam musik religi berupa ajaran kebaikan yang bernilai positif, tentu tidak mengandung kemudhorotan, dengan demikian tidak ada salahnya untuk dilestarikan.

[102] A. H. Maslow, *Motivasi dan perilaku*, (Semarang: Dahara Prize, 1992), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id